



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Ketidaktepatan Pelafalan Bunyi Ujaran Bahasa Indonesia di Media Sosial

Author : Lidya. P.Tampubolon, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1332
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Ketidaktepatan Pelafalan Bunyi Ujaran Bahasa Indonesia di Media Sosial

“Analysis of Language Errors at the Inaccuracy Level of Pronunciation of Indonesian Speech Sounds on Social Media”

Lidya. P.Tampubolon, Ichsan R Permana, Gustianingsih

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan 20153, Indonesia

slidya29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari pada ketidak tepatan pelafalan ujaran Bahasa Indonesia yang dilafalkan penjual barang dagangan di sosial media. Kategori kesalahan linguistik yang dianalisis didedikasikan untuk bagian fonologi. Fokus masalah dalam penelitian ini (1). Pelafalan yang tidak tepat yang sering terjadi di media social media dan (2). Faktor penyebab terjadinya ketidak tepatan pelafalan bunyi ujaran bahasa indonesia di media social. Metode dalam penelitian ini diletakkan dalam dimensi penelitian bahasa. Metode adalah cara yang harus digunakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Penelitian ini berfokus kajian pada tuturan sehingga metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik penelitian bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode secara umum deskriptif kualitatif yang memiliki ruang lingkup: 1) metode pengumpulan data : teknik rekam dan teknik catat, 2) metode analisis data, 3) metode penyajian hasil analisis data. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data, identifikasi data dan analisis data dengan menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Hasil analisis adalah deskripsi kesalahan umum yang terjadi dengan diksi yang benar. Hasil penelitian sementara peneliti menemukan beberapa kesalahan ucap dari facebook perubahan bunyi vocal dan konsonan yaitu pada bunyi konsonan : [notivikasi] menjadi [notipikasi] (perubahan bunyi konsonan labiodental yaitu : [v] menjadi bunyi konsonan bilabial [p]), sedangkan untuk bunyi vokal produk berubah menjadi prodak (perubahan vokal [u] yang diucapkan dengan bentuk mulut membuldar, berubah menjadi vokal [a] yang diucapkan dengan bentuk mulut tidak bundar dan tidak melebar melainkan netral.

Kata kunci: Ketepatan bunyi ujaran; sosial media; fonologi;

Abstract

This research is based on the inaccurate pronunciation of Indonesian utterances pronounced by merchandise sellers on social media. The analyzed linguistic error category is dedicated to the phonological section. The focus of the problem in this study (1). Improper pronunciation that often occurs in social media and (2). Factors that cause inaccurate pronunciation of Indonesian speech sounds on social media. The method in this research is placed in the dimension of language research. The method is the method that must be used, while the technique is the way of carrying out the method. This research focuses on the study of speech so that the research methods and techniques used are language research methods and techniques. The method used in this study is a qualitative descriptive general method which has the following scope: 1) data collection methods: recording techniques and note-taking techniques, 2) data analysis methods, 3) methods of presenting the results of data analysis. This technique is carried out through data collection, data identification and data analysis by analyzing errors in the use of everyday Indonesian. The result of the analysis is a description of common errors that occur with the correct diction. The results of the research while the researchers found some speech errors from facebook changes in vowel and consonant sounds, namely in the consonant sound: [notivication] to [notipication] (changes in labiodental consonant sound, namely: [v] into a bilabial consonant sound [p]), while for vowels the produk changed to prodak (change in vowel [u] which was pronounced with a rounded mouth, changed to vowel [a] which was pronounced with the mouth shape not round and not wide but neutral.

Keywords: Speech sound accuracy; social media; phonology;

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pemersatu dalam suatu wilayah maupun negara. Bahasa dapat dikatakan sebagai simbol suatu negara. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling utama di negara Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa, bersama dengan komponen lain seperti gerak tubuh, nada suara, dll., adalah komponen utama komunikasi. Tanpa bahasa tidak akan ada komunikasi verbal [1]. Keraf mengatakan bahwa “Fungsi bahasa secara umum ada empat yaitu 1) sebagai alat berkomunikasi; 2) sebagai alat mengekspresikan diri; 3) sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial; dan 4) sebagai kontrol sosial” [2]. “Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Gambaran bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut huruf. Susunan huruf a sampai dengan z disebut abjad [3]. “Bahasa efektif adalah bahasa yang maknanya dapat dipahami dan sesuai dengan situasi pemakaiannya serta tidak menyimpang dari kaidah bahasa baku” [2].

Situasi zaman semakin berkembang sesuai perkembangan teknologi, dalam proses peningkatan perekonomian sudah semakin berkembang dan maju. Perkembangan teknologi ini kini dipergunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka, salah satu fasilitas teknologi yang digunakan yaitu media sosial. Masyarakat pada zaman ini mengutamakan penggunaan media sosial sebagai alat dalam berkomunikasi terhadap sesama, termasuk dalam hal jual dagangan. Fasilitas yang masyarakat gunakan yaitu media sosial Facebook, Instagram, WahtsApp, dan media lainnya. Dalam proses penjualan barang dagangan tentunya menggunakan bahasa sebagai alat pengantar komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran proses-proses dan kaidah-kaidah fonologi bahasa penjual barang dagangan di media sosial yaitu ketidak tepatan pelafalan bunyi ujaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan tujuan di atas, hasil yang diharapkan adalah proses-proses dan kaidah-kaidah fonologi bahasa penjual barang di media sosial dalam tinjauan fonologi menemukan faktor penyebab terjadinya ketidaktepatan pelafalan bunyi ujaran bahasa Indonesia di media sosial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus kajian pada tuturan sehingga metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik penelitian bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode secara umum deskriptif kualitatif yang memiliki ruang lingkup: 1) metode pengumpulan data: teknik rekam dan teknik catat, 2) metode analisis data, 3) metode penyajian hasil analisis data [4]. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi data dan menganalisis data dengan menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Hasil analisis adalah deskripsi kesalahan umum yang terjadi dengan diksi yang benar.. Sampel dalam penelitian ini adalah penjual barang dagangan di media sosial khususnya pada media sosial Facebook. Dalam pengambilan sampel Arikunto mengatakan, apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi, jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau lebih [5] [6]. Untuk menjadi sample yaitu seluruh jumlah yang ada, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yang akan disajikan beserta deskripsi pembahasannya. Kesalahan pengucapan termasuk dalam bidang kesalahan bahasa. Penelitian ini akan mengkaji tentang kesalahan-kesalahan pengucapan yang ditemukan pada tataran ketidaktepatan pelafalan bunyi ujaran bahasa Indonesia di media sosial.

Tabel 1. kesalahan pengucapan

Nomor Data	Pengguna Akun	Tuturan yang salah	Kaeterangan
Data 1	Pengguna Facebook Andre Maruli Siregar	Teman-teman juga yang maunya <u>rigelas</u> anjendral <u>Bosqu, bosqu, bosqu</u>	Pada 02 menit 20 detik Pada 00 menit 9 detik Pada 02 menit 38 detik
Data 2	Pengguna akun youtube ‘Wawa Channel’	Ini pengiriman bandung ya <u>bun</u> Yang <u>mauk</u>	Pada 01 menit 24 detik Pada 06 menit 47 detik
Data 3	Pengguna akun youtube ‘Gadis Hijab’	Gamis Hongkong, diatebelimporya	Pada 6 menit 00 detik
Data 4	Pengguna akun youtube ‘Mr. Food Hunter’	<u>Pakeesya?</u>	Pada 2 menit 37 detik
Data 5	Pengguna akun shopee ‘Mayzoy’	Motifnya di jamin <u>cakep-cakep</u> 1-10 <u>dapet</u>	Pada 03 menit 09 detik Pada 9 menit 30 detik

		<u>Pake</u> palu		Pada 8 menit 24 detik
Data 6	Pengguna akun shopee 'Importir Fashion'	Masih <u>cakep</u> banget		Pada 00 menit 08 detik
		<u>Mantep</u> banget nih		Pada 01 menit 18 detik
		sumpeh		Pada 01 menit 19 detik
		<u>sumpeh</u>		

4. Pembahasan

4.1. Data 1

bunyi konsonan *c/c/* Palatal pada kata cari */cari/* berubah menjadi konsonan */ñ/* (palatal) menjadi nyari */ñari/*
 bunyi konsonan *k/k/* velar pada kata bosku */bosku/* berubah menjadi konsonan *q /q/* uvular menjadi ibosqu */bosqu/*
 Pengurangan konsonan *h /h/* laringal pada kata hitam */hitam/* menjadi itam */itam/*

4.2. Data 2

Pengurangan konsonan *d /d/* alveolar dan vokal *a //* pada kata bunda */bunda/* menjadi bun */bun/*
 Penambahan konsonan *k /k/* velar pada kata mau */mau/* menjadi mauk */mauk/*

4.3. Data 3

bunyi vokal *a/a/* pada kata tebal */tebal/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi tebel */tebel/*

4.4. Data 4

Perubahan bunyi vokal *a /a/* dan vokal *i /i/* pada kata pakai */pakai/* menjadi *e /e/* pake */pake/*

4.5. Data 5

bunyi vokal *a/a/* pada kata cakap */cakap/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi cakep */cakep/*
 bunyi vokal *a/a/* pada kata dapat */dapat/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi dapet */dapet/*
 Perubahan bunyi vokal *a /a/* dan vokal *i /i/* pada kata pakai */pakai/* menjadi *e /e/* pake */pake/*

4.6. Data 6

bunyi vokal *a/a/* pada kata cakap */cakap/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi cakep */cakep/*
 bunyi vokal *a/a/* pada kata mantap */mantap/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi mantep */mantep/*
 bunyi vokal *a/a/* pada kata sumpah */sumpah/* berubah menjadi vokal *e/e/* menjadi sumpeh */sumpeh/*

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di media sosial dari waktu ke waktu dapat menurunkan kaidah bahasa Indonesia yang dikandungnya. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan titik temu bagi segala macam bahasa, baik yang masih berbahasa Indonesia maupun yang tidak, seperti bahasa pergaulan, bahasa suku dan faktor lain yang mendorongnya. Cara melafalkan bahasa Indonesia dengan benar. Berdasarkan hal tersebut perlulah dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana untuk itu perlulah dilakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini hanya masih membahas pada bidang media sosial Facebook, masih terdapat media lainnya yang juga dapat ditinjau proses penggunaan bahasa oleh pemakai bahasa.

Referensi

- [1] Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- [3] Tantawi, Isma. 2014. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Citapustaka.
- [4] Sudaryanto. 2015.. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- [5] Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Muskar, Rahlina. 2014. *Fonologi Bahasa Arab*. Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.